

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu strategi yang bisa di tempuh melalui pendidikan. Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting bagi indikator kemajuan suatu bangsa. Artinya semakin maju pendidikan suatu bangsa maka semakin tinggi sumber daya manusia. Manusia dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya secara terarah melalui pendidikan. Pemerintah membuat aturan sistem pendidikan nasional tentang pengertian pendidikan pada Undang-Undang No 20 tahun 2003 menjelaskan tentang pengertian pendidikan, yaitu “suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri yang dimiliki”.

Menurut Mudyahardjo (dalam Triwiyanto, 2015:22) memberikan pengertian pendidikan ke dalam tiga jangkauan, yaitu pengertian pendidikan maha luas, sempit, dan luas terbatas. Definisi maha luas, yaitu pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi yang memengaruhi pertumbuhan individu. Sehingga pendidikan adalah suatu hal yang bisa diambil dari pengalaman belajar yang berlangsung di lingkungan dan sepanjang hidup yang dapat mempengaruhi pertumbuhan individu.

Dalam pembelajaran, situasi atau kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh guru. pembelajaran atau proses pembelajaran sering dipahami sama dengan proses belajar mengajar dimana didalamnya terjadi interaksi guru dan siswa dan antara sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa.

Menurut Ramansyah (2012: 2) belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi semua proses yang diarahkan kepada satu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, suatu yang dipelajari.

Seseorang dapat dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap kebiasaan dan tingkah laku yang baik. Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Sebenarnya belajar dapat saja terjadi tanpa pembelajaran, namun hasil belajar akan tampak jelas dari suatu aktivitas pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran tugas guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar minat belajar siswa tumbuh. Maka dari itu dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik dari guru. Dengan pengelolaan kelas yang baik maka akan menarik minat dan kemauan siswa

dalam mengikuti bahan pelajaran yang disampaikan guru. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan suatu pembelajaran yang kondusif. Apabila cara mengajar guru monoton maka akan membuat siswa jenuh untuk mengikuti pelajaran tersebut. Karena minat dan kemauan peserta didik dalam belajar tergantung dengan bagaimana cara guru dalam menyampaikan bahan pelajaran. Pada dasarnya dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran yang aktif.

Selanjutnya untuk merealisasikan tujuan tersebut, maka berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada semua jenjang, jalur dan jenis pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara pada tanggal 17 September di SMKN 1 Kwanyar dengan narasumber qurrotu' aini diketahui bahwa nilai siswa masih dibawah KKM (keriteria ketuntasan minimal) yaitu 70. Pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa main di dalam kelas dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru, dan bahkan ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran seperti berada diluar kelas saat pembelajaran berlangsung. Siswa kurang berminat pada pelajaran sistem komputer, karena materinya masih baru untuk siswa, dan juga karena metode yang titerapkan oleh guru masih menggunakan metode ceramah dan mereka masih kelas X jadi siswa masih sulit untuk menyesuaikan dengan peraturan dan mekanisme yang berlaku di SMK.

Maka untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dibutuhkan model pembelajaran yang lebih melibatkan peran siswa. Oleh karena itu dalam proses

pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif dan dapat meningkatkan kualitas belajar pada siswa. Model yang digunakan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan model pembelajaran yang sesuai diharapkan siswa menjadi aktif dan dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar yaitu model yang digunakan guru dalam menyampaikan informasi atau program diklat. Ketika model yang digunakan tidak mengena terhadap siswa, mungkin saja tujuan yang diharapkan tidak tercapai.

Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli untuk memaksimalkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Kooperatif adalah satu model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Pembelajaran kooperatif sudah lama digunakan dalam dunia pendidikan, tapi model ini hanya digunakan oleh beberapa guru untuk tujuan tertentu, seperti tugas kelompok dan diskusi kelompok.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah *Team Assisted Individualization (TAI)*. Menurut Slavin (dalam fathurrohman, 2015:73), bahwa *TAI* juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik, dan ditemukannya adanya pengaruh positif hubungan dan sikap terhadap siswa yang terlambat akademis. Tipe ini menggabungkan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) melatih siswa untuk mengerjakan berbagai soal karena tahapan yang harus ditempuh siswa yaitu mengerjakan latihan soal, kuis individual kemudian mengerjakan tes akhir. Siswa terus-menerus dilatih untuk memahami

materi yang diajarkan dengan cara pemberian soal yang harus dikerjakan oleh individu siswa dengan bantuan kelompoknya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Juliarsa, Putrini, dan Rati (2017), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelompok siswa yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* bermediakan peta konsep dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD di gugus I kecamatan Abang. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Siti Halima (2018), hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dalam model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap minat dan hasil belajar pada materi instalasi jaringan lokal (LAN).

Berdasarkan latar belakang diatas, Maka peneliti ingin mengetahui **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Terhadap Minat dan Hasil Belajar Pada Materi Sistem Komputer”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada materi *Arithmetic Logic Unit* terhadap minat belajar siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Kwanyar?

- b. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif TAI (*Team Assisted Individualization*) pada materi *Arithmetic Logic Unit* terhadap hasil belajar siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Kwanyar?
- c. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada materi *Arithmetic Logic Unit* terhadap minat belajar siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Kwanyar.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif TAI (*Team Assisted Individualization*) pada materi *Arithmetic Logic Unit* terhadap hasil belajar siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Kwanyar.
3. Mengetahui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, perlu adanya pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam menggali dan mengatasi masalah yang ada. Maka batasan masalah pada penelitian ini terfokus pada:

- a. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ditinjau dari aktivitas guru dan aktivitas siswa.

- b. Subjek penelitian adalah siswa kelas X TKJ B SMK Negeri 1 Kwanyar tahun ajaran 2019/2020.
- c. Hasil belajar terbatas hasil belajar kognitif dan angket minat belajar
- d. Materi yang digunakan adalah *Arithmetic Logic Unit*

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Guru

Berguna sebagai acuan atau masukan terhadap para guru dalam melakukan variasi model pembelajaran untuk siswa Teknik Komputer dan Jaringan di SMKN 1 Kwanyar

- b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam mata pembelajaran Sistem komputer.

- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi pengembangan sekolah, terutama untuk meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar.

- d. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dan pembaca bisa memahami bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada mata pelajaran Sistem komputer